

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CURRENT RATIO* DAN  
*PRICE BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019 – 2022**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Jurusan Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : DEVVY PERMATA SARI**  
**NPM : 2005170148**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : DEVVY PERMATA SARI  
NPM : 2005170148  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2022**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si)

Penguji II

(M. Firza Alpi, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Lufriansyah, S.E., M.Ak)

Panitia Ujian

Ketua

  
(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEVVY PERMATA SARI  
NPM : 2005170148  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CURRENT RATIO*  
DAN *PRICE BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

( Lufriansyah, S.E., M.Ak )

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januri, SE., M.Si., M.M., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Devvy Permata Sari  
NPM : 2005170148  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen  
Nama Dosen Pembimbing : Lufriansyah, S.E., M.Ak  
Judul Penelitian : Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Rapikan Bab I		
Bab 2	Kerangka konseptual Perbaiki		
Bab 3	Telaah Analisis Data tdkkan		
Bab 4	- Deskripsikan data - jelaskan masing-masing variabel - Pembahasan di jelaskan		
Bab 5	- saran diperbaiki: lebih detail		
Daftar Pustaka	Mendeley		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIDANG MEJA HIJAU	20/5-2024	

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, <sup>Mei</sup> 20 April 2024  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Lufriansyah, S.E., M.Ak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Devvy Permata Sari  
N.P.M : 2005170148  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Devvy Permata Sari

## ABSTRAK

# PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *CURRENT RATIO* DAN *PRICE BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2022

Devvy Permata Sari

Program Studi Akuntansi

Email: devypermataa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *current ratio* dan *price book value* terhadap harga saham pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa 1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, 2) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, 3) *Price Book Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, 4) *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Price Book Value* dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO AND PRICE BOOK VALUE ON SHARE PRICE IN PHARMACY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019 – 2022***

**Devvy Permata Sari**

*Accounting Program Study*

Email: devypermataa@gmail.com

*This study aims to determine the effect of earning per share, current ratio and price book value on share price in pharmacy companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2022. In this study the authors used an associative approach. Sampling with purposive sampling technique in order to obtain 9 pharmacy manufacture listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2022. The data collection technique method uses secondary data through Indonesia stock exchange. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is Multiple Linear Regression Analysis using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results of this study indicate that 1) Earning Per Share has a positive and significant effect on share price, 2) Current Ratio has a negative and no significant effect on share price, 3) Price Book Value has a negative and no significant effect on share price, 4) Earning Per Share, Current Ratio and Price Book Value simultaneously and has no significant effect on Share Price.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Current Ratio, Price Book Value, Share Price*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PENGARUH *EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO* DAN *PRICE BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2022”, yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah tercinta Udin dan Ibu yang kusayangi Samsinar yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budibaiik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Assoc. Prof. H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Lufriansyah, S.E., M.Ak** Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal ini dapat diselesaikan.
7. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Saudara Kandungku, Debby Reynaldi S.E., Dessy Wulandari, A.Md, Derry Hari Anggara, Desty Puspita Sari, dan Devvran Sisco Reynaldo, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini, semoga selalu di berkahi dan di beri kesehatan.

11. Yang tercinta Rifqi Syahputra terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini. meluangkan waktu, tenaga, materi serta memberi semangat untuk terus maju tanpa mengenal kata menyerah. terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. *You made my day*
12. Sahabat terkasih, Sri Yulianti, S.Ak., Putri Mazarina Maizan, S.Ak., Wahyuni, S.Ak., Rahma Hidayah, S.H., dan Zamzulia Febriola, S.H yang telah menjadi *support system* penulis selama di bangku perkuliahan dan selalu mendoakan penulis dalam suka dan duka

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Proposal ini. *Amin YaRabbal'alam*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, Februari 2024

**Devy Permata Sari**  
**NPM. 2005170148**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
2.1.1 Harga Saham .....	12
2.1.2 Earning Per Share.....	16
2.1.3 Current Ratio .....	19
2.1.4 Price Book Value .....	21
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>25</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>27</b>
2.3.1 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham .....	28
2.3.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham .....	29
2.3.3 Pengaruh Price Book Value terhadap Harga Saham.....	30
2.3.4 Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio dan Price Book Value secara simultan terhadap Harga Saham.....	31
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>29</b>

<b>3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>37</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>3.6 Pengujian Instrumen .....</b>	<b>39</b>
3.6.1 Uji Validitas .....	39
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	40
<b>3.7 Teknis Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41
3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	41
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.7.4 Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 .....	3
Tabel 1. 2 Data Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 .....	5
Tabel 1. 3 Data Current Ratio (CR) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 .....	6
Tabel 1. 4 Data Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 .....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 3. 2 Jadwal Rencana Penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ...	38
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Kolmogorov – Smirnov test .....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	53
Tabel 4. 9 Hasil Hipotesis .....	53

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Konsep Penelitian.....	33
<b>Gambar 4. 1</b> Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	49
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri sekarang ini, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dengan pesat, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya penjualan saham yang di transaksikan dan peningkatan perdangan saham di pasar modal. Pasar modal Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pasar modal ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar dan memperdagangkan saham dilantai bursa. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI) sampai Januari 2023 ada 833 perusahaan yang tergabung di bursa saham dalam negri. Sebelumnya, pada akhir 2022 emiten yang memperdagangkan sahamnya di BEI berjumlah 825. Jumlah tersebut sebelumnya juga sudah mengalami peningkatan dimana jumlah perusahaan yang terdaftar BEI 2021 sebanyak 722 perusahaan (Rahayu & Arita, 2024).

Berbagai macam risiko yang timbul dari ketidakpastian dalam melakukan investasi harus dihadapi oleh para investor. Oleh karena hal tersebut, para investor perlu mengetahui informasi yang lengkap agar dapat meminimalisir atau bahkan menghindari berbagai macam risiko tersebut. Pada dasarnya, tingkat keuntungan dan tingkat risiko berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka tingkat risiko yang akan ditanggung juga tinggi. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga dimana para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang

ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011). Saham, obligasi, serta surat-surat berharga lainnya diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan efek di pasar modal yang sering diperjualbelikan di pasar saham dibandingkan efek lainnya. Menurut (Hanum, 2009) saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham berfungsi sebagai sarana bagi emiten untuk mendapatkan modal tambahan dan bagi investor yang menganggap mampu memberikan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. (Aletheari & Jati, 2016).

Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi di dunia usaha, karena persaingan bisnis yang semakin ketat terutama pada bidang perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan Sektor Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Farmasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat bertumbuh seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan industri farmasi di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk bertumbuh, ditandai dengan bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia. Industri farmasi Indonesia memegang pangsa terbesar pasar farmasi kawasan ASEAN dengan nilai Rp 141,6 miliar (USD 10,11 miliar) pada tahun 2021 ([www.cekindo.com/id/sektor/farmasi](http://www.cekindo.com/id/sektor/farmasi)).

Sebelum menginvestasikan dana, investor harus terlebih dahulu melakukan analisa terhadap saham, apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak atau dengan kata lain, saham tersebut sedang *undervalue* atau *overvalue*. *Undervalue* merupakan suatu kondisi dimana nilai intrinsik lebih tinggi dibanding harga pasar sekarang, sedangkan *overvalue* merupakan suatu kondisi dimana nilai intrinsik lebih rendah dibanding dengan harga pasar sekarang (Nur Alam, 2021).

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan dalam analisis harga saham adalah analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang melihat rasio keuangan yang dapat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan.

Daftar harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Data Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

Harga Saham	2019	2020	2021	2022
DVLA	2.192	2.336	2.471	2.606
INAF	2.691	2.000	2.574	1.272
KAEF	2.864	2.103	2.735	1.493
KLBF	1.550	1.448	1.470	1.768
MERK	3.525	2.703	3.324	4.470
PEHA	1.715	1.276	1.203	933

PYFA	182	590	1.053	979
SIDO	543	670	795	874
TSPC	1.578	1.273	1.466	1.421
<b>Jumlah</b>	<b>16.840</b>	<b>14.399</b>	<b>17.091</b>	<b>15.816</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.871,11</b>	<b>1.599,88</b>	<b>1.899</b>	<b>1.757,33</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-14,49%</b>	<b>18,70%</b>	<b>-7,46%</b>

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Sekunder, 2024)

Terlihat pada Tabel 1.1 bahwa pergerakan harga saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 dapat dilihat bahwa harga saham masih turun dengan rata – rata Rp. 1.757,33. Penurunan harga ini disebabkan adanya penyesuaian harga saham terhadap fundamental perusahaan. Pasalnya, harga saham Perusahaan Farmasi terlalu tinggi sedangkan kinerja keuangan tidak sebaik harga sahamnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya antara lain kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang serta rumor dan sentimen pasar. Untuk menganalisis harga saham, investor menggunakan rasio keuangan berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa rasio yang dicermati oleh investor dan menjadi faktor yang diteliti yaitu *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value*.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar

saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun merupakan penanda penting untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar harga sahamnya (andriani et al, 2022)

**Tabel 1. 2** Data *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

<i>Earning Per Share</i>	2019	2020	2021	2022
DVLA	198,24	144,71	130,81	133,37
INAF	2,57	0,01	-12,12	-138,25
KAEF	-2,29	3,18	54,42	-30,62
KLBF	53,48	58,31	67,92	72,71
MERK	174,68	160,5	293,89	401,42
PEHA	121,47	57,72	13,18	33,42
PYFA	17,46	41,31	10,24	514,39
SIDO	26,93	31,38	42,28	36,82
TSPC	123,78	175,07	183	222,1
<b>Jumlah</b>	<b>718,61</b>	<b>672,19</b>	<b>783,62</b>	<b>1.245,36</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>79,84</b>	<b>74,68</b>	<b>87,06</b>	<b>138,37</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-6,46%</b>	<b>0,16%</b>	<b>37,08%</b>

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Sekunder, 2024)

Terlihat pada Tabel 1.2 bahwa pergerakan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika laba bersih meningkat dengan jumlah saham biasa yang beredar tetap maka hasil *Earning Per Share* (EPS) tinggi. Sedangkan, Ketika laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap maka hasil *Earning Per Share* (EPS) rendah. Pada tahun 2022 *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dengan rata – rata 138.37. Perusahaan Farmasi yang mengalami kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS) ialah DVLA dengan nilai EPS 133.37, KLBF dengan nilai EPS 72.71, MERK dengan

nilai EPS 401.42, PEHA dengan nilai EPS 33.42, PYFA dengan nilai EPS 514.39 dan TSPC dengan nilai EPS 222.1.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi *current assets* dengan *current liabilities*. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo menjadi salah satu daya tarik atau minat investor atas saham tersebut, sehingga dengan meningkatnya minat investor juga akan meningkatkan permintaan atas saham tersebut. Hal ini tentu menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat.

**Tabel 1. 3** Data *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

<i>Current Ratio</i>	2019	2020	2021	2022
DVLA	2,91	2,52	2,57	3
INAF	1,88	1,36	1,35	0,88
KAEF	0,99	0,9	1,05	1,06
KLBF	4,35	4,12	4,45	3,77
MERK	2,51	2,55	2,71	3,33
PEHA	1,01	0,94	1,3	1,34
PYFA	3,53	2,89	1,3	1,82
SIDO	4,2	3,66	4,13	4,06
TSPC	2,78	2,96	3,29	2,48
<b>Jumlah</b>	<b>24,16</b>	<b>21,9</b>	<b>22,15</b>	<b>21,74</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,68</b>	<b>2,43</b>	<b>2,46</b>	<b>2,41</b>

<b>Perkembangan</b>		<b>-10,28%</b>	<b>1,21%</b>	<b>-2,07%</b>
---------------------	--	----------------	--------------	---------------

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Sekunder, 2024)

Terlihat pada Tabel 1.3 bahwa pergerakan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terus berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, sehingga akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat *Current Ratio* (CR) perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham. Pada tahun 2022 rata – rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 2.07% dengan nilai *Current Ratio* (CR) 2.41.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Price to Book Value* (PBV) juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

**Tabel 1. 4** Data *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022

<i>Price to Book Value</i>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
DVLA	1,93	2,04	2,21	1,89
INAF	5,34	29,02	13,6	41,27
KAEF	0,96	3,38	1,89	0,76
KLBF	4,78	3,99	3,87	4,74
MERK	2,15	2,4	2,42	2,81

PEHA	1,13	1,98	1,29	0,77
PYFA	0,85	3,31	3,25	1,05
SIDO	6,19	7,44	7,48	6,46
TSPC	1,14	1,04	1,04	0,88
<b>Jumlah</b>	<b>24,47</b>	<b>54,6</b>	<b>37,05</b>	<b>60,63</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2,71</b>	<b>6,06</b>	<b>4,11</b>	<b>6,73</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>55,2%</b>	<b>-32,17%</b>	<b>38,93%</b>

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Sekunder, 2024)

Terlihat pada Tabel 1.4 bahwa pergerakan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terus berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Farmasi memiliki *Price to Book Value* (PBV) tidak stabil. Saat Perusahaan memiliki PBV yang *undervalued* dan berkurangnya nilai *Price to Book Value* (PBV) menyebabkan harga saham semakin murah, begitupun sebaliknya. Pada tahun 2022 rata – rata *Price to Book Value* (PBV) ialah sebesar 6,73 nilai ini meningkat dibanding tahun sebelumnya, namun terdapat 5 dari 9 perusahaan yang mengalami penurunan nilai PBV. Perusahaan farmasi yang mengalami penurunan ialah DVLA dengan nilai PBV 1.89, KAEF dengan nilai PBV 0.76, PEHA dengan nilai PBV 0.77, PYFA dengan nilai PBV1.05, SIDO dengan nilai PBV 6.46 dan TSPC dengan nilai PBV 0.88

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Hingga tahun 2022 nilai *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Farmasi terus meningkat setiap tahunnya, namun hal ini tidak didukung oleh harga saham yang mengalami penurunan hingga tahun 2022. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut teori jika EPS meningkat maka harga saham akan semakin mahal atau tinggi.
2. Hingga tahun 2022 nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi terus berfluktuasi hal ini diikuti dengan berfluktuasi nya harga saham. Namun terdapat 5 dari 9 Perusahaan Farmasi yang kenaikan nilai *Current Ratio* (CR) tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut teori jika CR meningkat maka harga saham akan semakin meningkat juga.
3. Pada tahun 2022 nilai *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Farmasi meningkat, namun hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham yang turun 7,46%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut teori jika PBV meningkat maka harga saham akan semakin meningkat juga.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Harga Saham**

###### **2.1.1.1 Pengertian Harga Saham**

Menurut (Shinta Wardani et al., 2022) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut (Siregar et al., 2021). Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan karena harga saham mampu melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Harga saham dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Semakin baik tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin baik nilai perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan (Christiaan & Karim, 2021).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham.

###### **2.1.1.2 Jenis – Jenis Harga Saham**

Menurut (Widoatmojo, 2012) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni sebagai berikut:

- a. Harga Nominal Harga nominal adalah harga yang tertera pada surat saham dan ditetapkan oleh penerbit untuk penilaian setiap saham yang diterbitkan.

- b. Jumlah harga nominal penting karena dividen pada saham biasanya didasarkan pada nilai nominal.
- c. Harga Perdana Harga Perdana adalah harga pada saat pencatatan di bursa sebagai bagian dari penawaran umum perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar primer biasanya ditetapkan oleh manajer utama dan emiten. Oleh karena itu, akan diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual kepada masyarakat.
- d. Harga Pasar Harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi termasuk emiten dan penjamin emisi. Harga ini disebut harga pasar sekunder, dan merupakan harga yang sebenarnya mewakili harga emiten karena hampir tidak ada negosiasi harga antara investor dan emiten dalam transaksi di pasar sekunder. Harga yang dipublikasikan harian di surat kabar dan media lainnya merupakan harga pasar pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.
- e. Harga Pembukaan Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan.
- f. Harga Penutupan Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham,

karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

- g. Harga Tertinggi Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi karna transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- h. Harga Terendah Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- i. Harga Rata-rata Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### 2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam teori ekonomi, perubahan harga saham yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi, karena hal itu dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik saat permintaan tinggi, sebaliknya harga saham akan turun saat penawaran tinggi. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi karena harga saham menunjukkan prestasi suatu perusahaan (Ammy & Azizah, 2021)

Menurut (Sukartaatmadja et al., 2023) Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan, sementara faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara.

Bagi perusahaan penurunan harga saham akan berdampak buruk bagi citra perusahaan terhadap investor, jika harga saham terus menurun, investor akan sungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan disebut faktor internal, seperti perubahan harga, ekspansi, struktur modal, kemampuan laba perusahaan pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan lainnya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan kita dapat memperhitungkan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Menurut Syafrida Hani (2015) dalam (Nainggolan & Abdullah, 2019) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) untuk suatu periode. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan maka akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan (Abdullah, 2020) Sedangkan, rasio pasar atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang

diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio pasar yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

## 2.1.2 *Earning Per Share*

### 2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham pada sebuah perusahaan. EPS dapat menunjukkan besarnya keuntungan bersih dari jumlah saham beredar yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar sahamnya yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini berbanding lurus dengan pendapat (Sukamulja, 2019) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Menurut (Andriani et al., 2023) *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dan mendistribusikannya kepada semua pemegang saham.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas maka *Earning Per Share* (EPS) ialah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Dengan menggunakan analisis EPS maka dapat diketahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun merupakan penanda penting untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar harga sahamnya.

### 2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

*Earning Per Share* merupakan tingkat keuntungan untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai *Earning Per Share* ini

terletak pada perolehan nilai laba bersih dan ketersediaan jumlah lembar saham. Menurut (Indah & Parlia, 2017) adapun faktor yang akan menyebabkan peningkatan *Earning Per Share* yaitu dari nilai laba bersih menetap namun jumlah saham beredar menurun, laba bersih meningkat namun saham yang beredar jumlahnya menurun, kenaikan laba bersih akan memiliki persentasinya lebih tinggi dibandingkan peningkatan saham yang beredar atau jumlah saham beredar mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan persentase laba bersih.

Sedangkan, menurut Brigham dan Houston terjemahan Ali Akbar Yulianto (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Earning Per Share* dapat meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Begitu pula sebaliknya, nilai EPS dapat menurun apabila persentase laba bersih yang diperoleh lebih kecil dari pada persentase kenaikan jumlah lembar sahamnya.

#### 2.1.2.3 Pengukuran *Earning Per Share*

Menurut (Priyanto & Arifin, 2022) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham biasa yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham yang dimilikinya dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Oleh karena itu, investor melakukan analisis terhadap perkembangan *Earning Per Share* untuk mengambil keputusan terhadap investasinya, karena semakin tinggi nilai dari EPS maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga laba yang diterima oleh investor juga akan tinggi. Sebaliknya jika nilai EPS turun, maka perusahaan belum menunjukkan kinerja yang baik sehingga laba yang diperoleh juga kecil. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) ini juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Alasan menggunakan *Earning Per Share* menurut Eduardus Tandililin (2010:366) ialah *Earning Per Share* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

1. Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari earning (laba).
3. Adanya hubungan antara perubahan earning (laba) dengan perubahan harga saham.

### 2.1.3 *Current Ratio*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditasnya suatu perusahaan dan merupakan sebuah petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut (Dwi & Jufrizen, 2018) *Current Ratio* adalah pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio untuk mengukur rasio likuiditas. Sedangkan, menurut (Ramaadhianti & Septiwiidya, 2023) Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Menurut (Hafsah, 2017) *Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara Aktiva lancar terhadap hutang lancar.

Berdasarkan definisi para ahli di atas maka, *Current Ratio* ialah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

### 2.1.3.2 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Sukmayanti & Sembiring, 2022) *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membagi semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban lancar yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo

### 2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2017:124) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut:

1. Surat – surat yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Mengukur antara aset lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing – masing beserta jumlah rupiahnya
6. Mengukur dengan rasio industry

Sedangkan, menurut Brigham & Houston (2010:135) “Faktor - faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Aktiva lancar meliputi :
  - a) Kas
  - b) Sekuritas

- c) Persediaan
  - d) Piutang usaha
2. Kewajiban lancar terdiri dari :
- a) Utang usaha
  - b) Wesel tagih jangka pendek
  - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
  - d) AkruaI pajak

*Current Ratio* adalah standar pengukuran yang sering digunakan dalam berbagai industri untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan mempertimbangkan aset yang tersedia dan liabilitas. *Current Ratio* membandingkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan sekarang dengan liabilitas yang dimiliki.

#### **2.1.4 Price Book Value**

##### 2.1.3.4 Pengertian *Price Book Value*

*Price Book Value* adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih (Januri & Kartika, 2021). Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Januri & Kartika, 2021).

*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan investor sebagai acuan dalam menilai apakah harga saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Nilai rasio ini diperoleh dari perbandingan harga saham

perusahaan dengan nilai *book value*. Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam (Sukmayanti & Sembiring, 2022) *Price Book Value* adalah rasio yang menilai kinerja dari suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya.

Sedangkan, menurut (Salainti, 2018) *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.

Dari definisi para ahli di atas maka, *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Dimana menunjukkan bahwa nilai suatu saham perusahaan akan dihargai jika nilainya diatas dari nilai bukunya, semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dan hal ini akan berdampak pula dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, sehingga dengan demikian akan meningkatkan juga *return* perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham akan semakin murah (*underprice*) apabila dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini akan memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga. Oleh karena itu,

dalam memilih saham investor akan mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai rasio *Price to Book Value* (PBV).

#### 2.1.3.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Book Value*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* yang biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. *Price Book Value* yang berada di bawah nilai buku biasanya merupakan indikasi bahwa saham tersebut mengalami *undervalue*, begitu juga sebaliknya. Menurut (Hery, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value*, yaitu:

- a. Tingkat Profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.
- b. Ukuran Perusahaan, suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Damodaran (2012:518) mengungkapkan faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *price to book value* pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (*high-growth firm*), di antaranya:

- a) *Return on equity (ROE)*. *Return on equity* atau pengembalian ekuitas yang lebih rendah secara langsung mempengaruhi *price to book value* dan secara tidak langsung dengan menurunkan tingkat pertumbuhan ekspektasian (*expected growth*) dan pembayaran (*payout*).
- b) Rasio pembayaran (*payout ratio*) selama periode pertumbuhan yang tinggi dan dalam periode yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan rasio pembayaran pada setiap tingkat pertumbuhan tertentu.
- c) Risiko melalui tingkat diskonto  $r$  (*discount rate r*). *Price to book value* menjadi lebih rendah dengan meningkatnya risiko di mana peningkatan risiko akan meningkatkan *cost of equity*. Oleh karena itu, *price to book value* juga dipengaruhi oleh *cost of equity* di mana *cost of equity* yang lebih tinggi menyebabkan *price to book value* lebih rendah.

- d) Tingkat pertumbuhan pendapatan (*growth rate in earnings*), baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pertumbuhan, baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil dengan menjaga rasio pembayaran tetap konstan.

Sedangkan, menurut (Baihaqi : 2023) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Inflasi. *Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

#### 2.1.3.6 Pengukuran *Price Book Value*

PBV dikenal sebagai rasio harga terhadap nilai buku, yaitu rasio valuasi investasi yang digunakan para investor untuk membandingkan nilai pasar sebuah saham perusahaan dengan *book value* (nilai buku)-nya. *Price to Book Value* ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* maka menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut (Sukmayanti & Sembiring, 2022) rumus yang digunakan untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Untuk perusahaan yang berjalan baik, ratio PBV harus mencapai nilai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai

bukunya. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya. Sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Permatasari et al., 2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price Book Value</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di JII	Hasil penelitian tersebut ialah variabel EPS dan PBV mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Karena, saat menganalisis terdapat beberapa harga saham perusahaan meningkat serta laba perlembar saham turun. Ketiga variabel EPS, PER serta PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
2.	(Siagian et al., 2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price Book Value</i> terhadap Harga Saham pada	Hasil observasi secara parsial EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS,

		Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2017	ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017.
3.	(Simbolon, 2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Debt to Equity Ratio dan Price Book to Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji parsial EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, secara simultan menunjukkan bahwa EPS, DER dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	(Siti Sarah Kurnia Dewi et al., 2023)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Price Earning Ratio dan <i>Price Book Value</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, secara simultan EPS, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5.	(Franki et al., 2023)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Price To Book Value Dan <i>Earning</i>	Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial price to book value dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

		<i>Per Share</i> Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi	saham, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara moderasi price earning ratio selaku variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara price to book value terhadap harga saham, dan price earning ratio memperlemah hubungan antara <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> terhadap harga saham. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> , price to book value dan <i>Earning Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.
--	--	---	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti serta menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Harga saham sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen diantaranya adalah *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value*. Ketiganya menjadi pedoman dan tolak ukur bagi investor untuk menganalisis harga saham.

### 2.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur seberapa keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika EPS rendah, menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan EPS yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan penelitian (Koto & Ridho, 2019) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *Earning Per Share* sebuah perusahaan maka akan meningkatkan harga saham tersebut dan meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Siti Sarah Kurnia Dewi et al., 2023), Menaje (2012), Primayanti (2013), Dita (2013), Wang et al. (2013), Menike dan Prabath (2014), Arif dan Wagar (2016) dan (Franki et al., 2023) yang juga menjelaskan bahwa

*Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

### **2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Salah satu cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio lancar.

Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) tentang Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2016), Shinta Sri R (2018) dan (Kirana A & Tjetjep Sudarja, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya karena dianggap lebih aman dan jauh dari kebangkrutan. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan pembelian saham dan akan mempengaruhi harga saham.

Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswandi S., dkk., (2023), Oktaviani, Rensha (2022), dan Franki Sinaga, dkk., (2023) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap

harga saham, artinya adalah bahwa Semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya segera, meskipun sangat likuid karena memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Namun, investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada modal atau ekuitas, meskipun mereka menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sangat baik

### **2.3.3 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham**

Nilai suatu saham perusahaan akan dihargai jika nilainya diatas dari nilai bukunya, semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dan hal ini akan berdampak pula dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, sehingga dengan demikian akan meningkatkan juga return perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga. Oleh karena itu, dalam memilih saham investor akan mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai rasio *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian (Franki et al., 2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Price to book value* (PBV) maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan kedepan nya yang menjanjikan, sehingga *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan mempengaruhi harga saham saham menjadi tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta Sri R (2018), Nerissa Arviana & Narumi Lapoliwa (2013), Kartika Anggraeni (2022) yang menjelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin

tinggi *Price to book value* (PBV) maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan kedepannya yang menjanjikan, sehingga *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi tinggi.

Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Devin Nur Hidayah (2023) yang menjelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan *food and beverages* periode 2018-2022. Pengaruh negatif signifikan ini dapat berarti bahwa investor mempertimbangkan bahwa suatu saham dengan rasio *price book value* yang rendah merupakan investasi yang aman dikarenakan *price book value* yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan sebenarnya *overvalued* dan akan mempengaruhi investor untuk tidak membeli saham perusahaan tertentu.

#### **2.3.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan terhadap Harga Saham**

Terjadinya fluktuasi pada rasio Harga Saham tentu berpengaruh juga terhadap *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* karena keempat variabel ini tentu memiliki hubungan yang berkesinambungan. Ketiga variabel independen menjadi pedoman dan tolak ukur bagi investor untuk menganalisis harga saham. Investor akan berinvestasi kedalam perusahaan apabila nilai EPS menunjukkan nilai yang tinggi dengan begitu jumlah rupiah per lembar saham yang diterima investor akan tinggi juga. Selain itu, investor memperhitungkan nilai CR karna perusahaan yang memiliki nilai CR yang tinggi semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

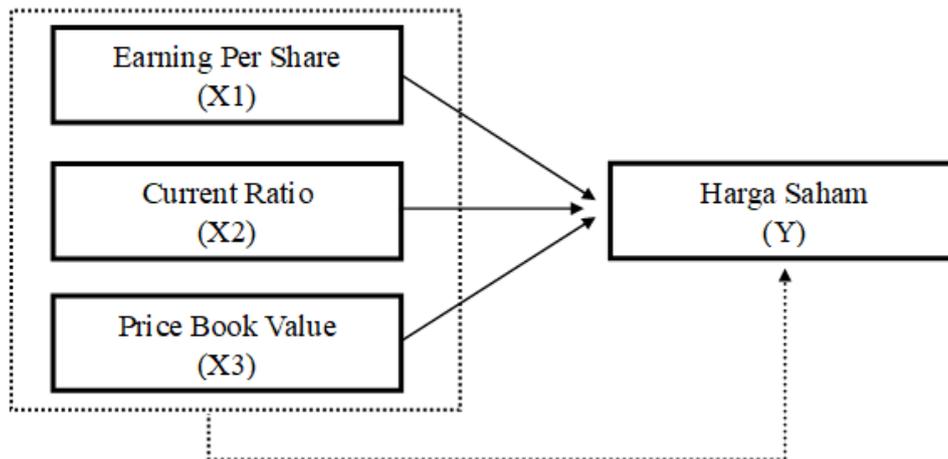
Kemudian, nilai PBV digunakan investor untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan *undervalued* atau *overvalued*.

Penelitian (Franki et al., 2023) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian variabel *Current Ratio*, price to book value dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dari uji ANOVA yang menunjukkan F hitung sebesar 8.294 lebih besar dari F tabel yang nilai sebesar 2.80 ( $8.294 > 2.80$ ) dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dinyatakan dimana *Current Ratio*, price to book value dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Hal ini juga didukung dengan penelitian Devin Nur Hidayah (2023), Pande Widya R & Nyoman Abundanti (2018) dan Shinta Sri R (2018) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning Per Share*, *Current Ratio* dan Price to Book Value secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor menggunakan informasi dari ketiga rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian ketiga rasio keuangan tersebut akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan tentu akan mempengaruhi harga saham juga.

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat di lihat secara struktural kerangka konsep hubungan/pengaruh antar variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Konsep Penelitian

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham
3. *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham
4. *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2019) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Price to Book Value* ( $X_3$ ) dan satu variabel dependen, yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Berikut Penjelasannya:

##### **a. Variabel Dependen**

(Sugiyono, 2019) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut (Shinta Wardani et al., 2022) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain

yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut (Siregar et al., 2021).

## b. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibat. Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas atau independen, yaitu:

### 1. *Earning Per Share* (X1)

Menurut (Andriani et al., 2023) *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dan mendistribusikannya kepada semua pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) Menurut (Priyanto & Arifin, 2022) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham biasa yang beredar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 2. *Price to Book Value* (X2)

Menurut (Dwi & Jufrizen, 2018) *Current Ratio* adalah pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3. Price Book Value (X3)

Menurut (Dwi & Jufrizen, 2018) *Current Ratio* adalah pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Harga Saham (Y)	Menurut (Shinta Wardani et al., 2022) Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut (Siregar et al., 2021).	Harga Saham pada saat penutupan ( <i>Closing Price</i> )	Rasio
2.	<i>Earning Per Share</i> (X1)	Menurut (Andriani et al., 2023) <i>Earning Per Share</i> (EPS) adalah ukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dan mendistribusikannya kepada semua pemegang saham.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
3.	<i>Current Ratio</i> (X2)	Menurut (Dwi & Jufrizen, 2018) <i>Current Ratio</i> adalah pengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

4.	<i>Price Book Value (X3)</i>	(Sukmayanti & Sembiring, 2022) <i>Price Book Value</i> adalah rasio yang menilai kinerja dari suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
----	------------------------------	--	--	-------

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan **Januari 2024 sampai April 2024**. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Januari 2024	Februari 2024	Maret 2024	April 2024
1	Pengajuan Judul	■			
2	Pembuatan Proposal		■		
3	Bimbingan Proposal		■		
4	Seminar Proposal			■	
5	Penyusunan Skripsi			■	■
6	Bimbingan Skripsi				■
7	Sidang Meja Hijau				■

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan. Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Pencatatan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	11 November 1994
2	Indofarma Tbk	INAF	17 April 2001
3	Kimia Farma Tbk	KAEF	04 Juli 2001
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Juli 1991
5	Merck Tbk	MERK	23 Juli 1981
6	Phapros Tbk	PEHA	26 Desember 2018
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
8	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI	08 Juni 1990
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	18 Desember 2013
10	Soho Global Health Tbk	SOHO	08 September 2020
11	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	17 Juni 1994

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

(Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian dari *purposive sampling* adalah cara pengumpulan sampel dengan estimasi khusus dengan tujuan supaya didapat sampel yang sesuai dengan patokan yang ditetapkan. Jumlah perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2022.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki data/informasi sesuai kebutuhan peneliti

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel yang dijadikan penelitian ini adalah 9 perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang diperlukan. Sumber data diperoleh dari BEI, Penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

### 3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu sitem angket dengan totalnya.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus kolerasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Item Instrument variabel dengan totalnya

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujian menurut (Juliandi et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *pearson correlation* ( $R_{hitung}$ )  $> R_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika nilai *pearson correlation* ( $R_{hitung}$ )  $< R_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Juliandi et al., 2015). Menurut (Sugiyono, 2018) menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varian total

Kriteria pengujiannya:

1. jika nilai koefisien reliabilitas yakni *cronbach alpha*  $> 0,60$  maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. jika nilai *cronbach alpha*  $< 0,60$  maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).
3. Realibilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian.

Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, dikatakan reliabel jika hasil  $\alpha > 0,60$ .

### **3.7 Teknis Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkannya dengan pengertian yang ada. Metode ini berusaha untuk mendefinisikan masalah secara sistematis dan akurat, dengan memperhatikan fakta dari sifat objek penelitian.

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum”. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

#### **3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda**

Tujuan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis

menggunakan uji regresi berganda. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi masing- masing variabel
X1	= <i>Earning Per Share</i>
X2	= <i>Current Ratio</i>
X3	= <i>Price Book Value</i>
e	= Error

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, Variabel bebas (Independen), Variabel terikat (dependen) dan keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016) . Uji Normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan cara analisis grafik Normal P-Plot dan *olmogorov-smirnov test*.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Juliandi et al., 2015) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan nilai faktor inflasi varian atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut (Ghozali, 2016) jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

### 3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016, hal.107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson

## 3.7.4 Uji Hipotesis

### 3.7.4.1 Uji $t$ (Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2016) Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 4$ .

Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan dengan uji-t dengan rumus, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$  yang dikonsultasikan dengan tabel t

$r =$  Korelasi parsial yang ditemukan

$n =$  Jumlah sampel

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p\text{-value Sig} < \alpha_{0,05}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $p\text{-value Sig} > \alpha_{0,05}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Sehingga variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

### 3.7.4.2 Uji Simultan ( Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) , menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2 =$  koefisien determinan

$k =$  jumlah variabel independen

$n =$  jumlah anggota atau kasus

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Koefisien determinasi yakni tingkat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam suatu persentase %. (Sugiyono, 2018) menyatakan dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%.$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4. 1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Total keseluruhan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 – 2022 berjumlah 11 perusahaan. Setelah menggunakan Teknik Purposive Sampling dengan syarat yang telah ditentukan oleh peneliti diperoleh 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2019 – 2022, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 36 data observasi. Berikut adalah daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria :

**Tabel 4. 1** Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma Tbk	INAF
3	Kimia Farma Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Tbk	MERK
6	Phapros Tbk	PEHA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

## 4.2. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* serta variabel dependen yaitu harga saham. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	36	-138,25	514,39	94,9939	123,41930
Current Ratio	36	,88	4,45	2,4986	1,17186
Price Book Value	36	,76	41,27	4,9097	8,01896
Harga Saham	36	182,00	4470,00	1781,8333	940,85898
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif menggunakan sampel penelitian sebanyak 36 sampel data, berikut deskripsi hasil analisis tersebut :

- Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai mean dan standar deviasi masing – masing sebesar 94,9939 dan 123,41930. Sedangkan, nilai minimum sebesar (-138,25) diperoleh oleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 514,39 diperoleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022.
- Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai mean dan standar deviasi masing – masing sebesar 2,4986 dan 1,17186. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,88 diperoleh oleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 4,45 diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021.
- Variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai mean dan standar deviasi masing – masing sebesar 4,9097 dan 8,01896. Sedangkan nilai minimum

- d. sebesar 0,76 diperoleh oleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 41,27 diperoleh PT Indofarma Tbk pada tahun 2020.
- e. Variabel Harga Saham memiliki nilai mean dan standar deviasi masing – masing sebesar 1781,8333 dan 940,85898. Sedangkan nilai minimum sebesar 182,00 diperoleh oleh PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4470,00 diperoleh PT Merck Tbk pada tahun 2022.

#### 4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil uji analisis regresi inier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1956,402	401,798		4,869	,000
EPS (X1)	3,348	1,345	,439	2,489	,018
CR (X2)	-213,203	130,134	-,266	-1,638	,111
PBV (X3)	8,172	20,674	,070	,395	,695

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai a) sebesar 1.956,402 kemudian untuk nilai *Earning Per Share* (nilai  $\beta_1$ ) sebesar 3,348 dan *Current Ratio* ( $\beta_2$ ) sebesar -213,203 serta *Price Book Value* ( $\beta_3$ ) sebesar 8,172. Sehingga persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 1.956,402 + 3,348 \text{ EPS} + (-213,203 \text{ CR}) + 8,172 \text{ PBV}$$

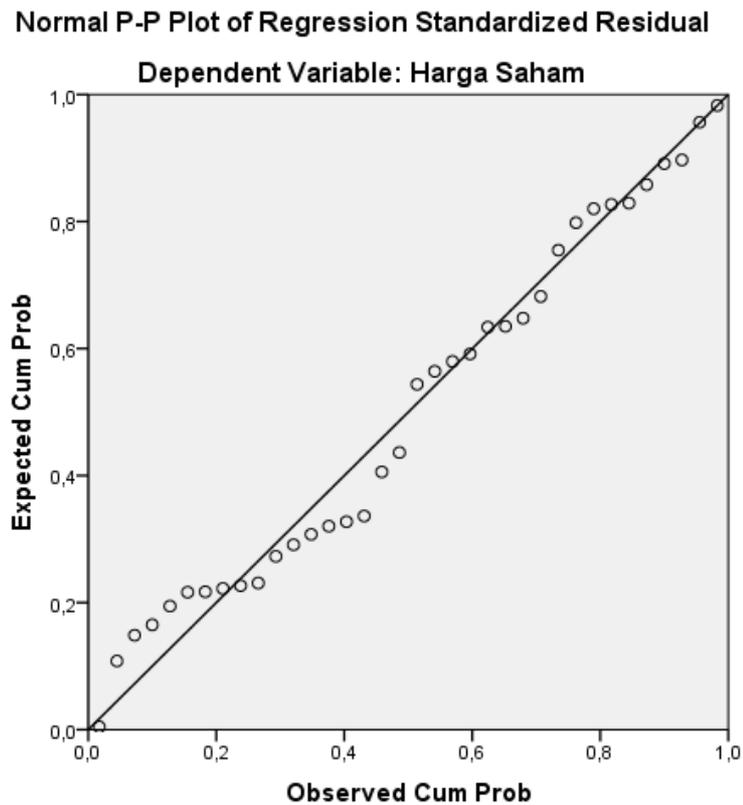
Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- a. Nilai konstanta Harga Saham (Y) sebesar 1.956,402 menunjukkan bahwa jika variabel EPS, CR dan PBV sama dengan nol maka harga saham adalah sebesar 1.956,402.
- b. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 3,348 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan EPS maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 3,348.
- c. Nilai koefisien regresi CR sebesar (-213,203) menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan CR maka harga saham perusahaan menurun sebesar 213,203.
- d. Nilai koefisien regresi PBV sebesar 8,172 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan PBV maka harga saham perusahaan meningkat sebesar 1,8,172.

### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.2.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel data yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik normal P-P Plot dan *olmogorov-smirnov test*. Hasil dari uji normalitas grafik P – P lot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 1** Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot terlihat hasil pengamatan (observasi) dengan grafik hasil persamaan linear memiliki persamaan pola. Dan berdasarkan Kolmogorov-smirnov test dengan pengambilan keputusan, jika  $\text{sig (2-tailed)} > \frac{1}{2} \alpha$  maka data berdistribusi normal, dan jika  $\text{sig (2-tailed)} < \frac{1}{2} \alpha$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas Kolmogorov-smirnov test dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4. 4** Hasil *Kolmogorov – Smirnov test*

<b>Variabel</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
EPS, CR dan PBV	0,726	Normal

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pengujian data memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan uji *Kolmogorov-smirnov* test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,726 lebih besar dari  $\frac{1}{2}\alpha$  (0,025).

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui suatu model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
EPS (X1)	0,800	1,250	Tidak terjadi multikolinieritas
CR (X2)	0,948	1,055	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV (X3)	0,802	1,247	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF jauh diangka 10, maka model regresi ini dinyatakan bebas dari multikolinieritas

#### 4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui apakah pada model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji durbin watson yang akan menghasilkan nilai DW hitung (d) dan

nilai DW tabel (dL dan Du). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah berikut ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,203	,128	878,44857	,881

a. Predictors: (Constant), Price Book Value, Current Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

### **Gambar 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh yaitu sebesar 0,881. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 9 dan jumlah variabel independen sebanyak 3(k).

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Hipotesis Parsial ( Uji t )**

Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan Uji t dalam penelitian ini ialah :

Ho : tidak ada pengaruh antara variable x terhadap variable y.

Ha : terdapat pengaruh antara variable x terhadap variable y.

Kriteria :

Jika nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima.

Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.

Atau :

Jika  $p < 0,05$ , maka H0 diterima.

Jika  $p > 0,05$ , maka H0 ditolak.

Nilai t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

$$= (0,025 ; 32)$$

$$= 2,037$$

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 6** Hasil Uji t

<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
Earning Per Share (X1)	2,489	0,018
Current Ratio (X2)	(- 1,638)	0,111
Price Book Value (X3)	0,395	0,695

#### 4.2.4.2 Uji Hipotesis Simultan ( Uji F )

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yaitu X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau :

Jika nilai  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Nilai F tabel =  $(\alpha ; dF1 ; dF2)$

$$= (0,05 ; 3 ; 32) = 2,90$$

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7** Hasil Uji F

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	2,717	0,061

Sumber : Data diolah, 2024

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel x menjelaskan variabel y. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,128
a. Predictors : (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Price Book Value	
b. Dependent Variable : Harga Saham	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 12,8% variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. 3. Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut adalah hasil pembahasan penelitian ini:

**Tabel 4. 9** Hasil Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham	Diterima

H2 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham	Ditolak
H3 : Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham	Ditolak
H4 : EPS, CR dan PBV berpengaruh terhadap Harga Saham	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2024

#### 4.3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi masing – masing sebesar 2,489 dan 0,018. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel yaitu  $2,489 > 2,037$  dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuastika & Suselo, 2022) yang mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai Prob.  $0.0167 < 0.05$  yang berarti *Earning Per Share* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Yasmin, Tjejep & Ine (2021), Siti Sarah, et al. (2023), Arif & Wagar (2016) dan Franki, et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang tercermin pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS berarti performa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba setiap lembar saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devin Nur Hidayah (2023), yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Earning*

*Per Share*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan FnB periode 2018 – 2022. Dimana turunnya *Earning Per Share* dapat meningkatkan harga saham karena kekuatan perusahaan dalam melakukan ekspansi sehingga dapat meyakinkan investor untuk terus berinvestasi.

#### **4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi masing – masing sebesar (-1,638) dan 0,111. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel yaitu  $-1,638 < 2,037$  dan nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukartaatmaja, et al. (2022) yang mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Current Ratio* yaitu sebesar 0.043253 , dimana nilai probabilitas t-statistic ( $0.705022 < 1.99714$ ) lebih kecil dari t-tabel, dengan tingkat signifikansi menunjukkan angka yang tidak signifikan sebesar (Prob-Statistic 0.4833) lebih besar dari nilai alpha 0.05 atau 5%, dan tingkat koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 44,22%, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Iswandi S., dkk., (2023), Oktaviani, Rensha (2022), dan Franki Sinaga, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya segera, meskipun sangat likuid karena memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar. Namun, investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada modal atau ekuitas, meskipun mereka menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek sangat baik

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devin Nur Hidayah (2023), yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan FnB periode 2018 – 2022. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hantono (2016), Shinta Sri R (2018) dan (Kirana A & Tjetjep Sudarja, 2020) dimana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.3 Pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi masing – masing sebesar 0,395 dan 0,695. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel yaitu  $0,935 < 2,037$  dan nilai signifikansi  $0,395 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mutiara et al., 2019) yang mengemukakan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya perusahaan yang mempunyai kenaikan nilai PBV tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Amaliyah et al (2017), Desiana & Lidia, (2017) dan Putri, (2018), yang menjelaskan bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Franki et al., 2023), Shinta Sri R (2018), Nerissa Arviana & Narumi Lapoliwa (2013), Kartika Anggraeni (2022) yang menjelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung dan signifikansi masing – masing sebesar 2,717 dan 0,061. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa nilai  $f$  hitung dibandingkan nilai  $f$  tabel yaitu  $2,717 < 2,90$  dan nilai signifikansi  $0,061 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa

*Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa adanya kenaikan atau penurunan dari ketiga variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan harga saham. Dalam penelitian ini EPS, CR dan PBV merupakan indikator yang kurang tepat dalam melakukan keputusan pembelian dimana hasil uji koefisien determinasi ialah sebesar 12,8% yang berarti bahwa tidak cukup kuat dalam mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Price Book Value* terhadap harga saham menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, ketika dianalisis bersama-sama, tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pergerakan harga saham sebuah perusahaan. Hasil penelitian tersebut bisa dikarenakan oleh beberapa hal, variabel tersebut mungkin independen satu sama lain dalam konteks pengaruhnya terhadap harga saham, artinya, perubahan dalam EPS, CR atau PBV tidak selalu menyebabkan perubahan yang signifikan dalam harga saham secara bersamaan. Atau karena faktor-faktor lain di luar dari variabel yang diteliti (EPS, CR dan PBV) memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham dalam kasus yang diteliti, mengingat berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 87,2% pengaruh faktor lain terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, yang mayoritas mengemukakan bahwa *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Seperti dalam penelitian (Franki et al., 2023), Nur Hidayah (2023), Pande Widya R & Nyoman Abundanti (2018) dan Shinta Sri R (2018) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* terhadap Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisa data menggunakan software SPSS, dengan jumlah data yang diperoleh dari 9 sampel penelitian sebanyak 36 data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi, artinya meningkatnya *Earning Per Share* akan diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada perusahaan Farmasi. Hal ini berarti efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total laba bersih dan saham per lembar mempengaruhi Harga Saham, sehingga apabila *Earning Per Share* meningkat akan meningkatkan Harga Saham.
- b. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi, artinya meningkatnya *Current Ratio* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu meningkatkan pembelian saham oleh investor dan akan mempengaruhi

- c. harga saham. Sehingga semakin besar *Current Ratio* tidak mempengaruhi naik atau turunnya Harga Saham.
- d. *Price Book Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi, artinya meningkatnya *Price Book Value* maka tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. Suatu perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi tidak menjamin harga saham perusahaan tersebut naik, dikarenakan minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat suatu perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah ataupun tinggi.
- e. *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi, artinya meningkatnya *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Price Book Value* tidak diikuti dengan meningkatnya Harga Saham pada Perusahaan Farmasi.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan – keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan mendatang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran – saran sebagai pelengkap terhadap Harga Saham Perusahaan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan strategi baru dalam mengkomunikasikan nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan

- b. Bagi investor, hasil penelitian menyoroti pentingnya melihat lebih dari sekadar *Current Ratio* dan *Price Book Value*. Perhatian terhadap *Earning Per Share* yang lebih tinggi dapat menjadi indikator keuangan yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya, sehingga penelitian tidak hanya berfokus pada rasio keuangan, misalnya dapat menggunakan variabel seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Sektor Asuransi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JURNAL ECOBUSS*, Vol 5 No 2.
- Ammy, B., & Azizah, S. (2021). the Influence of Earnings Per Share (Eps) and Return on Equity (Roe) on Stock Price With Price Earning Ratio (Per) As a Moderation Variable in Construction Sub Sector Companies and Building Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v1i2.41>
- Anggraeni Simbolon, Kartika. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2021. Skripsi - Universitas Medan Area.
- Anita dan Pavitra Yadav. 2014. Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors Ltd. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEEM)*, 3(1): 49-252.
- Arif, Kashif dan Waqar Akbar. 2016. Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Finance and Banking*, 3(3): 124-135.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity ( ROE ), Earning Per Share ( EPS ) dan Debt To Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 ). 7, 333–345.
- Brigham, Eugene F and Joel. F Houaten. 2009. Fundamental of Financial Statement : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, buku 1. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Ylianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.

- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Damodaran (2012:518) mengungkapkan faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi price to book value pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (high-growth firm).
- Desiana, & Lidia. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value(PBV ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di JII. *I-Finance Journal*, Vol 3 No 2.
- Dwi, D., & Jufrizen, A. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating*. 1(1), 15–30.
- Franki, S., Sri, Y., Agus, K., Mutmainah, M., Tatik, Z., & Darmae, N. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 90–104.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 6, Nomor 01.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(1).
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 907–915.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.

- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi AKSARA: Jakarta.
- Kirana Arenggaraya, T. D. (2020, Oktober). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1 No.1.
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 349–355. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.53>
- Menaje, Placido M. Jr. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1): 98-104.
- Menike dan Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(1): 125-137.
- Mutiara, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). PENGARUH PRICE EARNING RATIO , PRICE TO BOOK VALUE , DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30 Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email : nikinonymutiarani@Edunomika, 03(02), 433–443.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Skripsi.
- Nur Alam. (2021). Analisis Tingkat Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i1.26>
- Nur Hidayah, Devin. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 - 2022. Skripsi - Universitas Islam Jember.
- Octaviani, Rensha. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Net Profit Margin PT Ekadharma Internasional Tbk Periode 2018-2021. Skripsi - Universitas Pakuan. *Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284–292.
- Priyanto, A. A., & Arifin, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GUDANG GARAM, Tbk PERIODE 2010 – 2019. *Ecobisma*, 9(1), 57–67.
- Primayanti, Diensa. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

- BEI tahun 2010-2011). e-jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2(1): 1-13.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013- 2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, Vol 3 No 2
- Rahayu, P., & Arita, E. (2024). *Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Price Earning Rasio ( PER ), Earning Per Share ( EPS ), Debt to Equity Rasio ( DER ), Price to Book Value ( PBV ) Terhadap Harga Saham ( Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertevisian dan Media Masa Yang Terdaftar Di Bursa. 01(04)*, 541–553.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Ramaadhianti, V., & Septiwidya, W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio , Debt Equity Ratio , Debt Asset Ratio , Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. 1(5)*, 168–189.
- Salainti, M. L. I. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–23.
- Shinta Wardani, Zainuddin, & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Siagian, Y. W. O., Sinaga, R., Sinaga, E., & Br.Sinaga, J. B. L. A. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS). Return On Equity (ROE), dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 387. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.270>
- Simbolon, K. anggraeni. (2022). *PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021*.
- Siregar, R., Santoso, R., & Kartikasari, P. (2021). Peramalan Indeks Harga Saham Menggunakan Ensemble Empirical Mode Decomposition (Eemd). *Jurnal Gaussian*, 10(2), 211–220. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v10i2.29919>
- Siti Sarah Kurnia Dewi, Saeful Fachri, & Willy Nurhayadi. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 209–225. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2884>
- Sri Rahmawati, Shinta. 2018. Analisis Pengaruh Book Value, Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio dan Total Asset

Turn Over terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017). Skripsi - Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit Andi.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets*
- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Sektor Asuransi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 2623–2650.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *JURNAL ECOBUSS*, Vol 5 No 2.
- Ammy, B., & Azizah, S. (2021). the Influence of Earnings Per Share (Eps) and Return on Equity (Roe) on Stock Price With Price Earning Ratio (Per) As a Moderation Variable in Construction Sub Sector Companies and Building Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v1i2.41>
- Anggraeni Simbolon, Kartika. 2018. Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2021. Skripsi - Universitas Medan Area.
- Anita dan Pavitra Yadav. 2014. Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors Ltd. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEEM)*, 3(1): 49-252.
- Arif, Kashif dan Waqar Akbar. 2016. Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Finance and Banking*, 3(3): 124-135.

- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). *Pengaruh Return On Equity ( ROE ), Earning Per Share ( EPS ) dan Debt To Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 )*. 7, 333–345.
- Brigham, Eugene F and Joel. F Houaten. 2009. *Fundamental of Financial Statement : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, buku 1. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Ylianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat: Jakarta.
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>
- Damodaran (2012:518) mengungkapkan faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi price to book value pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (high-growth firm).
- Desiana, & Lidia. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (EPS), Devidend Yield Ratio (DYR), Dividend Payout Ratio (DPR), Book Value Per Share (BVS) Dan Price Book Value(PBV ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di JII. *I-Finance Journal*, Vol 3 No 2.
- Dwi, D., & Jufrizen, A. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating*. 1(1), 15–30.
- Franki, S., Sri, Y., Agus, K., Mutmainah, M., Tatik, Z., & Darmae, N. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 90–104.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(6), 1–10.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 6, Nomor 01.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini*

*dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan.* PT Grasindo.

- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(1).
- Januri, J., & Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 907–915.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi AKSARA: Jakarta.
- Kirana Arenggaraya, T. D. (2020, Oktober). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1 No.1.
- Koto, M., & Ridho, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 349–355. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.53>
- Menaje, Placido M. Jr. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1): 98-104.
- Menike dan Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(1): 125-137.
- Mutiara, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). PENGARUH PRICE EARNING RATIO , PRICE TO BOOK VALUE , DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30 Niki Nony Mutiarani , Riana R Dewi , Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email : nikinonymutiarani@Edunomika, 03(02), 433–443.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4601>
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Skripsi.
- Nur Alam. (2021). Analisis Tingkat Kewajaran Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i1.26>

- Nur Hidayah, Devin. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 - 2022. Skripsi - Universitas Islam Jember.
- Octaviani, Rensha. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Net Profit Margin PT Ekadharna Internasional Tbk Periode 2018-2021. Skripsi - Universitas Pakuan. *Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284–292.
- Priyanto, A. A., & Arifin, R. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GUDANG GARAM, Tbk PERIODE 2010 – 2019. *Ecobisma*, 9(1), 57–67.
- Primayanti, Diensa. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011). *ejurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(1): 1-13.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013- 2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, Vol 3 No 2
- Rahayu, P., & Arita, E. (2024). *Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Price Earning Rasio ( PER ), Earning Per Share ( EPS ), Debt to Equity Rasio ( DER ), Price to Book Value ( PBV ) Terhadap Harga Saham ( Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertevisian dan Media Masa Yang Terdaftar Di Bursa. 01(04)*, 541–553.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Ramaadhianti, V., & Septiwiidya, W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio , Debt Equity Ratio , Debt Asset Ratio , Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. 1(5)*, 168–189.
- Salaini, M. L. I. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–23.
- Shinta Wardani, Zainuddin, & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Serambi Konstruktivis*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Siagian, Y. W. O., Sinaga, R., Sinaga, E., & Br.Sinaga, J. B. L. A. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS). Return On Equity (ROE), dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 387. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.270>

- Simbolon, K. anggraeni. (2022). *PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021*.
- Siregar, R., Santoso, R., & Kartikasari, P. (2021). Peramalan Indeks Harga Saham Menggunakan Ensemble Empirical Mode Decomposition (Eemd). *Jurnal Gaussian*, 10(2), 211–220. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v10i2.29919>
- Siti Sarah Kurnia Dewi, Saeful Fachri, & Willy Nurhayadi. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 209–225. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2884>
- Sri Rahmawati, Shinta. 2018. Analisis Pengaruh Book Value, Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earning Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017). Skripsi - Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit Andi.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia )*. 05, 202–215.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wang, Junjie et.,al. 2013. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 1(2): 11-21.
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Elex Media Komputindo.
- Yuastika, S., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 199–220. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12331>

Zulia Hanum, S. E. (2009). Pengaruh return on asset (roe), return on equity (roe), dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2).

# LAMPIRAN

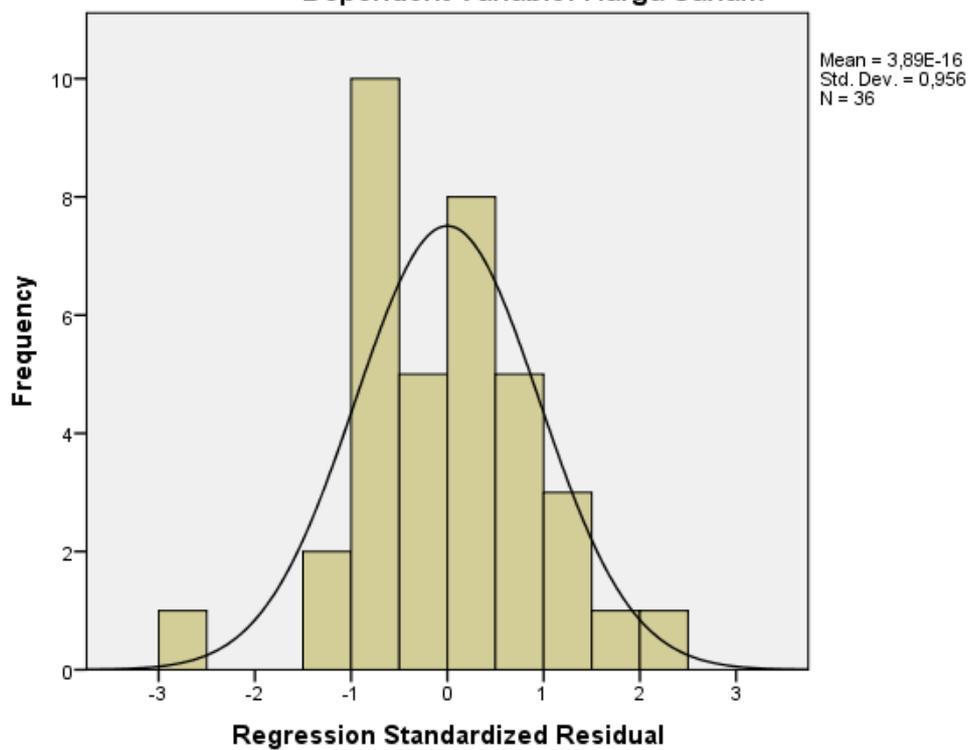
## Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	36	-138,25	514,39	94,9939	123,41930
Current Ratio	36	,88	4,45	2,4986	1,17186
Price Book Value	36	,76	41,27	4,9097	8,01896
Harga Saham	36	182,00	4470,00	1781,8333	940,85898
Valid N (listwise)	36				

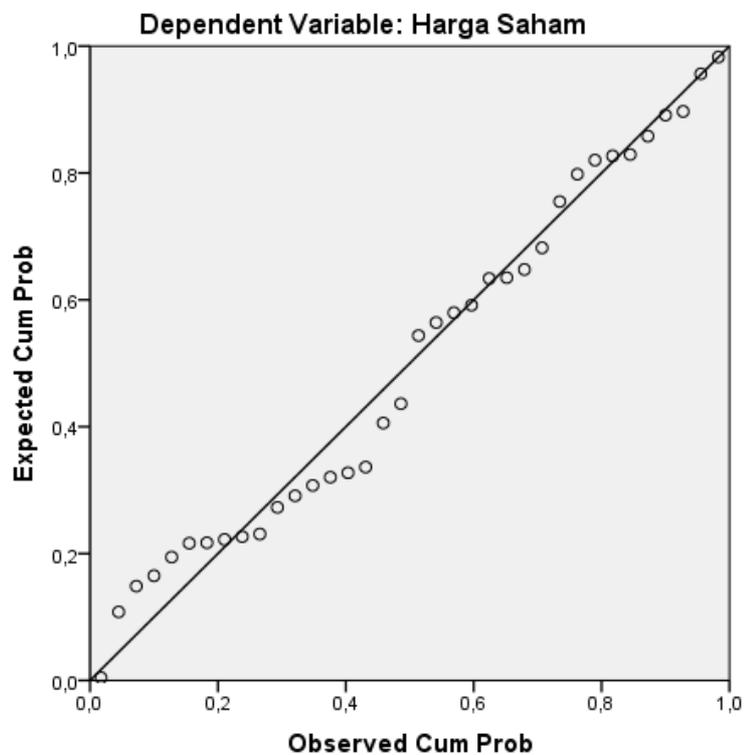
### Histogram

Dependent Variable: Harga Saham



## Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1956,402	401,798		4,869	,000		
	Earning Per Share	3,348	1,345	,439	2,489	,018	,800	1,250
	Current Ratio	-213,203	130,134	-,266	-1,638	,111	,948	1,055
	Price Book Value	8,172	20,674	,070	,395	,695	,802	1,247

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,203	,128	878,44857	,881

a. Predictors: (Constant), Price Book Value, Current Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1956,402	401,798		4,869	,000		
	Earning Per Share	3,348	1,345	,439	2,489	,018	,800	1,250
	Current Ratio	-213,203	130,134	-,266	-1,638	,111	,948	1,055
	Price Book Value	8,172	20,674	,070	,395	,695	,802	1,247

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Hasil Uji Statistik f (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6289046,317	3	2096348,772	2,717	,061 <sup>b</sup>
	Residual	24693500,683	32	771671,896		
	Total	30982547,000	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Book Value, Current Ratio, Earning Per Share

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6289046,317	3	2096348,772	2,717	,061 <sup>b</sup>
	Residual	24693500,683	32	771671,896		
	Total	30982547,000	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Book Value, Current Ratio, Earning Per Share

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,451 <sup>a</sup>	,203	,128	878,44857	,881

a. Predictors: (Constant), Price Book Value, Current Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	839,95749354
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,691
Asymp. Sig. (2-tailed)		,726

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.